

BAB IV

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penerapan asuhan keperawatan dan pembahasan yang telah dilakukan dalam asuhan keperawatan pada Ny. C dengan masalah menyusui tidak efektif akibat ketidakadekuatan suplai ASI, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pengkajian pada Ny. C yang mengalami masalah menyusui tidak efektif menunjukkan bahwa produksi ASI masih sedikit serta payudara kanan tidak memancarkan ASI saat diperah. Temuan ini sesuai dengan teori penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa ibu postpartum sering mengalami hambatan menyusui akibat faktor fisik, psikologis, serta rangsangan pada payudara yang memengaruhi produksi serta kelancaran pengeluaran ASI. Diagnosis keperawatan ditegakkan berdasarkan data mayor subjektif dan objektif yang sesuai dengan standar SDKI.
2. Diagnosis keperawatan yang ditegakkan yaitu menyusui tidak efektif berhubungan dengan ketidakadekuatan suplai ASI, didukung oleh data hasil pengkajian yang lengkap. Penegakan diagnosis ini sesuai dengan teori dalam SDKI dan diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa ASI yang kurang lancar, kecemasan ibu, serta perlekatan bayi yang tidak adekuat dapat menyebabkan proses menyusui menjadi tidak efektif. Oleh karena itu, diagnosis menyusui tidak efektif telah ditegakkan secara tepat sesuai standar SDKI.
3. Intervensi keperawatan difokuskan pada peningkatan status menyusui melalui intervensi utama berupa edukasi menyusui, konseling laktasi, perawatan

payudara, serta pijat oksitoksin yang diberikan selama 5 hari. Perencanaan ini mengacu pada SLKI dan SIKI yang secara teoritis maupun berdasarkan penelitian sebelumnya terbukti efektif dalam meningkatkan produksi ASI, memperbiki perlekatan bayi, serta meningkatkan keberhasilan menyusui pada ibu postpartum.

4. Implementasi keperawatan dilakukan sebanyak lima kali pertemuan selama 60 menit pada setiap sesi sesuai dengan rencana intervensi keperawatan yaitu edukasi menyusui dan konseling laktasi. Implementasi dimulai dari tanggal 17 februari 2026. Implementasi utama yang diberikan kepada pasien adalah perawatan payudara berupa pijat oksitoksin sesuai dengan yang tertera pada intervensi utama edukasi menyusui. Implementasi ini sesuai dengan SIKI dalam mengatasi masalah menyusui tidak efektif. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa pijat oksitoksin dapat merangsang hormon oksitoksin sehingga membantu memperlancar pengeluaran ASI.
5. Evaluasi keperawatan setelah pemberian intervensi selama 5 hari menunjukkan bahwa masalah menyusui tidak efektif teratasi. Ibu menyatakan produksi ASI meningkat, bayi tampak lebih tenang setelah menyusu, perlekatan bayi pada payudara ibu membaik, serta frekuensi BAK bayi meningkat. Selain itu, kecemasan ibu berkurang dan ibu tampak lebih percaya diri dalam menyusui. Secara objektif, ASI tampak lebih lancar keluar dan kondisi ibu lebih rileks dibandingkan saat awal pengkajian.

B. Saran

1. Bagi Petugas Kesehatan

Hasil ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan dalam memberikan asuhan kepada pasien, khususnya dalam meningkatkan perawatan pada ibu menyusui yang mengalami masalah menyusui tidak efektif. Selain itu, perlu dipastikan ketersediaan alat dan bahan yang memadai agar pelaksanaan asuhan keperawatan dapat berjalan secara optimal.

2. Bagi Penulis Selanjutnya

Diharapkan karya tulis ilmiah ini dapat digunakan sebagai acuan, referensi, dan bahan bandingan dalam menyusun asuhan keperawatan pada ibu postpartum dengan masalah menyusui tidak efektif.